

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial maupun serentak adanya pengaruh dari variabel nisbah bagi hasil, inflasi, dan BI rate terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan.¹ Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).²

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

¹ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm: 15.

² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm: 3.

bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna untuk menunjukkan pengaruh nisbah bagi hasil (X_1), inflasi (X_2) dan BI *rate* (X_3) terhadap simpanan deposito *mudharabah* (Y) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu hubungan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara 3 variabel independen (X) yaitu tingkat bagi hasil (X_1), inflasi (X_2), dan BI *rate* (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu deposito *mudharabah* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu

³ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm: 13.

yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁴

Menurut waktu pengumpulannya data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan. Jadi tidak boleh ada data yang hilang. Sedangkan data *cross section* atau biasa disebut data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam suatu kurun waktu saja.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* yaitu data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Sedangkan inflasi dan BI *rate* dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa laporan triwulan yang dipublikasikan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah selama delapan tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Sedangkan data inflasi dan BI *rate* merupakan rata-rata triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

⁴ Shofiyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm: 128.

⁵ Husein Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajarGafindo Persada, 2014), hlm: 42

2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁶ Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁷ Data sekunder merupakan data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lainnya.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian.⁹ Data sekunder deposito *mudharabah* dan nisbah bagi hasil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan BNI Syariah di Indonesia. Selain itu, data Inflasi dan BI *rate* didapat dari laporan Bank Indonesia.

⁶Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm: 21.

⁷Shofiyan Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hlm: 128.

⁸ Moh. Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm: 37.

⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, hlm: 21.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti.¹⁰ Data dikumpulkan dengan mencari data dari laporan publikasi yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengumpulan data dari laporan publikasi triwulan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan laporan Bank Indonesia yang dapat diperoleh melalui akses internet.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.¹² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

¹⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm: 88

¹¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 109.

¹² Misbahuddindan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik edisi Ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm: 14.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas).¹³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah simpanan deposito *mudharabah* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

b. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel-variabel independen adalah variabel-variabel yang diindikasikan menentukan jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nisbah bagi hasil (X_1), inflasi (X_2), dan BI *rate* (X_3).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm: 61

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov*. Koefisien varians dapat dihitung dengan melihat *output* pada bagian *descriptive statistics* dengan rumus: *Koefisien Varians: (Standar Deviasi/ Mean) × 100%*.

Kriteria distribusi data dikatakan normal apabila nilai koefisien varians < 30%. Sedangkan pada *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* variabel nisbah bagi hasil, inflasi, BI rate dan simpanan deposito *mudharabah* lebih besar dari (>) 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai

signifikansi pada *Kolmogorov- Smirnov* kurang dari ($<$) 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.¹⁴ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Run Test* dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Residual random dan tidak terdapat masalah autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.
- 2) Residual tidak random dan terdapat masalah autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

Sehingga berdasarkan output pengujian statistik dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.

¹⁴ Husein Umar, *Metode penelitian...*, hlm: 182.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat korelasi yang tinggi di antara dua atau lebih variabel bebas yaitu nisbah bagi hasil (X_1), inflasi (X_2) dan BI *rate* (X_3) dalam model regresi. Untuk memenuhi syarat R^2 yang besar serta nilai uji F yang signifikan. Pengujian multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas).¹⁵

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat *interkorelasi* yang sempurna antara variabel bebas yang digunakan dalam pembentukan model sehingga dihindari adanya nilai *koefisien regresi* yang tidak dapat dipercaya dan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinieritas ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan nilai VIF dan *Tolerance* hasil uji SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

¹⁵ Husein Umar, *Metode penelitian...*, hlm: 177

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (diantara 1-10) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10.

VIF merupakan suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.¹⁶ Uji heteroskedastisitas adalah dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya varians dari unsur gangguan (e) yang berhubungan dengan variabel bebas.

Tidak terpenuhinya asumsi *homoskedastisitas* (atau terjadinya keadaan *heteroskedastisitas*), menyebabkan estimator yang dihasilkan (koefisien variabel bebasnya) tidak efisien, yang berarti varians-nya tidak minimum. Cara mendeteksi ada/ tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam metode ini menggunakan

¹⁶ Husein Umar, *Metode penelitian...*, hlm: 179.

metode *Rank Spearman*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selain menggunakan metode *Rank Spearman*, uji heteroskedastisitas juga menggunakan uji *Scatterplot*. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik- titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik- titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu nisbah bagi hasil (X_1), inflasi (X_2), dan BI rate (X_3) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Y) sebagai variabel dependen. Selain itu, uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Rumus umum dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Keterangan:

Y = jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Negara Indonesia (BNI) syariah

α = konstanta

b, c, d = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*

X_2 = inflasi

X_3 = BI rate

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual.

3. Uji Hipotesis

Data digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik meliputi Uji Parsial (Uji t), Uji Secara Bersama-Sama (Uji F), dan Uji Koefisien Determinan (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X_i) secara parsial mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya (Y), sehingga dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel. Dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* (df) adalah (n-k), maka dapat dibandingkan antara t hitung dan t tabel.

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikan di bawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesis nilai H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.” H_0 ditolak apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dan dapat diterima apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

b. Uji Secara Bersama- Sama (Uji F)

Uji F ini akan diketahui arti dari koefisien regresi secara keseluruhan dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan (α) 5% dan derajat kebebasannya adalah $(k-1) : (n-k-1)$, maka dapat dibandingkan antara F hitung dan F tabel.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas tersebut secara simultan adalah bermakna atau signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara simultan adalah tidak bermakna atau tidak signifikan.

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Angka koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X . Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Ukuran R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari *regressand* (Y) dapat diterangkan oleh *regressor* (X). bila $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian ukuran *goodness of fit* dari suatu model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.